MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN CONGKLAK DI PAUD NUSA INDAH WRINGIN – BONDOWOSO TAHUN PEMBELAJARAN 2016 – 2017

Improving the Ability of Counting Ages Aged 4-5 Years Through Congklak Playing Activities In Nusa Indah Wringin-Bondowoso Learning Year 2016-2017

Oleh : Nanik Putri Rahayu, paud/pgpaud fkip umj

Abstrak

Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam membilang banyak benda 1-10, mengetahui konsep banyak sedikit benda dan mengenal konsep bilangan. Bermain congklak adalah permainan tradisional yang dimainkan dengan menggunakan biji congklak dan landasan lonjong terbuat dari kayu dan batok kelapa, dimana terletak deretan lubang yang berbaris dan berpasangan. Permainan ini dilakukan oleh dua orang dan berjalan searah jarum jam. Dalam permainan congklak ini peneliti menggunakan kartu angka sebagai pendukung untuk mengetahui kemampuan berhitung anak. Masalah penelitian yang ingin dipecahkan memalui kegiatan adalah "Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Congklak di PAUD Nusa Indah Wringin-Bondowoso Tahun Pembelajaran 2016 – 2017 ?" Penelitian dilakukan untuk mengetahui bahwa kemampuan berhitung anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain congklak. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 April 2017 dan dilanjutkan pada tanggal 26 April – 08 Mei 2017 pada anak usia 4-5 tahun semester II di PAUD Nusa Indah Wringin-Bondowoso. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas anak selama kegiatan bermain congklak dan hasil observasi. Hasil observasi yang didapat pada siklus I yaitu 50% dan siklus II 91,6%. Peningkatan hasil observasi siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan yaitu ≤85 %. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dengan bermain congklak dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di PAUD Nusa Indah Wringin-Bondowoso, dengan ketuntasan belajar pada siklus II menggunakan media congklak yang menarik sehingga anak senang dalam bermain.

Kata Kunci :Kemampuan Berhitung, Bermain Congklak

Abstract

Counting ability is the ability of a child to develop his skill to spell out many objects 1-10, knowing the concept of many little objects and know the concept of numbers. Playing congklak is a traditional game that is played by using congklak seeds and an oval base made of wood and coconut shells, which lies a row of holes lined and in pairs. This game is done by two people and runs clockwise. In this congklak game, the researcher use a number card as a supporter to know the Counting Competence children. The research problem to solve through the activities is "How to Increase the Ability of Counting Children 4 - 5 Years Through Congklak

Playing Activity at PAUD Nusa Indah Wringin–Bondowoso Academic Year 2016 - 2017?" The study was conducted to find out that the ability of children counting can be increased through congklak playing activities. The study was conducted on April 10, 2017 and continued on April 26 - May 08, 2017 in children aged 4-5 years of second semester in PAUD Nusa Indah Wringin-Bondowoso. The type of research conducted is classroom action research. Data collection methods used in this study is the method of observation and documentation. Data collected in the form of children activity during congklak play activity and observation result. The results of observations obtained in the first cycle is 50% and 91,6% cycle II. The improvement of observation result of cycle I and cycle II shows improvement criteria of success that have been set that is ≤85%. Based on the results of observation can be concluded that by playing congklak can be improve the children countingability aged 4-5 years in PAUD Nusa Indah Wringin-Bondowoso, learning achievement in cycle II by using interesting congklak media, so that children play happily.

Keywords: Counting Competence, Playing Congklak

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali mereka, untuk bekal kehidupannya di masa depan dan saat ini ialah memberikan bekal kemampuan berhitung. Karena kemampuan berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam kehidupan manusia.

Berhitung merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dan ditanamkan pada anak usia dini, karena berhitung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari – hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar dari perkembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

Sriningsih, (2008) (online) berpendapat bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut pula kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda – benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebut urutan bilangan sampai sepuluh. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti, penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian. Untuk anak usia dini dapat menambah dan mengurang serta membandingkan sudah sangat baik setelah anak memahami bilangan dan angka (Suyanto, 2005:73),(online).

Berhitung di PAUD di harapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan emosional. Oleh karena itu pelaksanaan berhitung di PAUD dilakukan secara menarik dan variasi.

Di PAUD Nusa Indah, Wringin-Bondowoso, anak kelompok A (usia 4-5 tahun) memang masih belum menguasai tentang operasi matematika. Hal ini juga di tunjukan dengan adanya anak yang masih belum dapat menghitung uang saku yang dimilikinya, dan masih belum tahu sisa atau kembalian saat mereka membeli jajan, bahkan ada yang tidak mengetahui jumlah uang yang dimiliki dengan harga jajan yang akan di beli. Jadi, pedagang yang menjelaskan kalau uang yang dimiliki masih kurang. Dan ada pula yang tidak meminta uang kembalian saat mereka membeli jajan. Hal ini yang membuat kekhawatiran guru untuk membiarkan anak sendiri melakukan jual beli tanpa mengenal konsep penjumlahan dan pengurangan.

Peneliti mempunyai cara tersendiri untuk mengajarkan berhitung pada anak

dengan menggunakan metode yang membuat anak merasa lebih tertarik, antusias, aktif didalam kelas dan menyimak sehingga lebih mudah memahami. Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Congklak di PAUD Nusa Indah Wringin – Bondowoso Tahun Pembelajaran 2016 – 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berulang-ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling berkaitan dan berkesinambungan.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Nusa Indah Desa Banyuwulu RT 08 Rw 04 Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dilakukan pada anak kelompok A PAUD Nusa Indah Banyuwulu Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yang berjumlah 12 anak didik yaitu 5 perempuan dan 7 laki-laki.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart**,** **(**dalam Arikunto 2006 : 16) yang terdiri dari dua siklus. Apabila siklus I berhasil maka penelitian akan dihentikan dan apabila siklus I belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus II dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I untuk digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Terdapat empat langkah dalam satu siklus yaitu: Perencanaan *(planning*), pelaksanaan *(acting)*, pengamatan (*observing*), refleksi *(reflecting)*, yang disajikan pada gambar berikut :

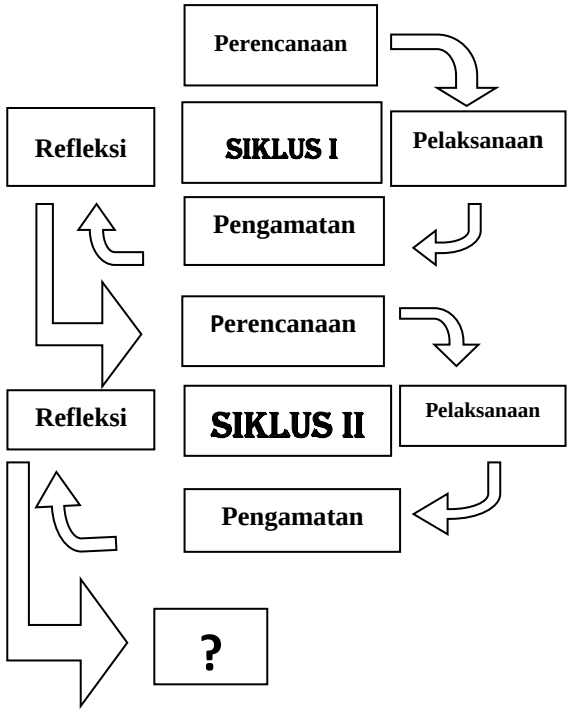

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart**,** **(**dalam Arikunto 2006 : 16)

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam kegiatan "Penelitian Tindakan Kelas" meliputi :

1. Studi Pendahuluan

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa kemampun berhitung anak masih sangat rendah yaitu 25 % atau 3 anak dari jumlah 12 anak. Berdasarkan hal tersebut kemampuan berhitung anak perlu ditingkatkan dalam hal membilang banyak benda 1-10, mengetahui jumlah banyak dan sedikit, dan mengenal konsep bilangan. Peneliti mencari solusi agar pembelajaran berjalan efektif dan berkembang secara optimal dan menjadikan kegiatan bermain congklak lebih menyenangkan.

2. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana kegiatan mingguan (RKM) dan mengacu kepada RKM yang ada dilembaga, rencana kegiatan (RKH) juga mengikuti rencana kegiatan harian lembaga dengan model pembelajaran kelompok dengan tema lingkunganku, sub tema pantai. Mempersiapkan media pembelajaran yang dibuat sendiri oleh peneliti berupa papan congklak tebuat dari batok kelapa dan kayu, sedangkan biji congklak menggunakan batu dan kartu angka. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera digital untuk mendokumentasikan perkembangan anak di setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam setiap kali pertemuan dan membuat lembar observasi berupa lembar *checklist* sebagai lembar penilaian yang berkaitan dengan kemampuan berhitung anak. Mengatur alokasi waktu selama 160 menit yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan rincian, penyambutan anak 15 menit, 30 menit kegiatan awal, 60 menit kegiatan inti, 30 menit istirahat dan 25 menit kegiatan akhir. Pelaksanaan tindakan ini akan dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam tiap siklus.

3. Pelasanaan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat, mengacu pada RKH yang telah disusun peneliti sebelumnya, bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya.

4. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung, dengan maksud mendapatkan data mengenai perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi berkaitan dengan partisipasi anak dalam bermain antara lain keaktifan dan respon dalam bermain.

5. Refleksi

Refleksi merupakan tindakan untuk menganalisis secara sistematis informasi atau data yang telah ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan kemudian menyimpulkannya.

Refleksi dilakukan pada akhir tindakan setiap silkus. Hasil analisis digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan yang telah berhasil dapat dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya, sedangkan tindakan yang dinilai kurang (belum optimal) diubah atau diperbaiki sebagai pedoman untuk perencanaan kegiatan siklus berikutnya.

Kriteria Kesuksesan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, dikatakan sudah memenuhi kriteria kesuksesan jika dari 12 anak, ada 85% atau 10 anak bisa mencapai bintang tiga (☆☆☆) pada setiap indikator yang dinilai.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu pedoman dokumentasi dan observasi yang mengacu pada Permendiknas No 58 Tahun 2009.

Tehnik Analisis Data

Data Yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{n}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan**:**

E : Presentasi tingkat kesukssan

n : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh anak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat criteria penilaian kemampuan berhitung anak menggunakan simbol bintang (✯). Adapun kriteria tersebut adalah

1. Tuntas, apabila anak mencapai bintang tiga (✯✯✯).
2. Belum Tuntas, apabila anak mendapatkan bintang satu dan dua (✯ dan ✯✯).

Hasil studi pendahuluan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Studi Pendahuluan

No	Nama	Aspek yang diamati									KET
		Membilang biji congklak 1-10			Membedakan jumlah biji congklak yang banyak dan sedikit 1-10			Mencocokkan angka 1-10 sesuai dengan hasil akhir pada lumbung			
		★	★★	★★★	★	★★	★★★	★	★★	★★★	
1.	Rs			√			√			√	T
2.	Il			√			√			√	T
3.	Ir			√		√			√		BT
4.	Krn		√		√			√			BT
5.	Dms	√			√			√			BT
6.	Ynt			√			√			√	T
7.	Frs	√			√			√			BT
8.	Ul		√		√			√			BT
9.	Dk		√			√			√		BT
10.	Dt	√			√				√		BT
11.	Bb	√			√			√			BT
12.	Hrl	√			√			√			BT
Jumlah		5	3	4	7	2	3	6	3	3	3

Hasil observasi kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak masih perlu di tingkatkan. Pada aspek membilang banyak benda terdapat 4 anak sekitar 33,3% yang mendapat skor maksimal bintang tiga (✯✯✯), pada aspek membedakan jumlah biji congklak yang banyak dan sedikit 1-10 terdapat 3 anak sekitar 25% yang mendapat skor maksimal bintang tiga (✯✯✯), sedangkan pada aspek mencocokkan angka 1-10 sesuai dengan hasil akhir pada lumbung terdapat 3 anak sekitar 25% yang mendapatkan skor maksimal bintang tiga (✯✯✯).

Dari tabel 1. diatas diketahui Berdasarkan hal tersebut kemampuan berhitung anak perlu ditingkatkan dalam hal membilang banyak benda 1-10, mengetahui jumlah banyak dan sedikit, dan mengenal konsep bilangan. Peneliti mencari solusi agar pembelajaran berjalan efektif dan berkembang secara optimal dan menjadikan kegiatan bermain congklak lebih menyenangkan.

Siklus I

Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan I dilakukan pada hari Rabu, 26 April 2017. Pertemuan pertama dilakukan untuk mengamati aspek membilang 1-10 biji congklak. Kegiatan ini diawali dengan anak mengisi dua biji , kemudian anak membilang jumlah biji congklak yang ada pada lumbung masing-masing.

Aspek kedua yang diamati mencocokkan angka 1-10 sesuai dengan hasil akhir pada lumbung. Dalam kegiatan ini anak mencocokkan angka yang sesuai dengan lumbung akhir yang belum habis dan mencocokkan angka yang sesuai dengan hasil akhir pada lumbung rumah masing-masing.

Pada aspek yang diamati membedakan jumlah biji congklak yang lebih banyak dan sedikit 1-10, pertemuan pertama hanya beberapa anak yang mampu mengetahui jumlah banyak dan sedikit biji congklak mereka, karena anak ini sudah dapat mengenal konsep bilangannya, sehingga mereka dapat membedakan banyak dan sedikit biji congklak antara miliknya dan milik temannya. Beberapa anak lainnya, pada kegiatan ini belum berkembang terlihat dalam kegiatan mereka di bantu oleh temannya, karena cara berhitung mereka antara ucapan dengan benda tidak sesuai sehingga angka yang mereka cocokkan juga tidak sesuai, sehingga untuk membedakan banyak dan sedikit benda mereka belum memahaminya.

Hasil penelitian siklus I pada pertemuan pertama telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung anak yang signifikan dalam setiap indikator yang telah ditetapkan di instrument penilaian. Hasil belajar anak pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus 1 pertemuan I

Nilai	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
☆☆☆	4	33,3%	Tuntas
☆☆	4	33,3%	Tidak Tuntas
☆	4	33,3%	Tindak Tuntas

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar anak mengenai kemampuan berhitung pada pertemuan I mengalami peningkatan dibandingkan prasiklus. Ada empat anak atau 33,3 % yang memperoleh bintang tiga (☆☆☆) 4 anak yang mendapatkan bintang dua (☆☆), dan 4 anak atau 33,3 %yang mendapat bintang satu (☆).

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam siklus I dilakukan pada hari Jumat, 28 April 2017. Membilang biji congklak 1-10 aspek pertama yang di amati. Kegiatan ini di mulai dengan anak mengisi dua biji congklak pada tiap-tiap lumbung. Kemudian anak membilang semua biji congklak pada lumbung masing-masing. Pada pertemuan ke dua ada kenaikan perkembangan yang signifikan enam anak dalam membilang sudah sesuai dengan biji congklaknya, sedangkan enam anak yang lain dalam membilang antara pengucapan dengan

biji tidak sesuai. Peningkatan ini terjadi karena anak mulai mengenal cara bermainnya.

Kegiatan kedua mencocokkan angka yang sesuai dengan hasil akhir pada lumbung masing-masing. Dalam kegiatan mencocokkan angka yang sesuai dengan lumbung akhir yang belum habis. Angka yang dicocokkan dengan biji congklak rata-rata dibawah angka lima. Dalam kegiatan ini ada 6 anak yang mampu mencocokkan angka yang sesuai, 6 anak yang lain mulai mampu mencocokkan angka yang sesuai. Kegiatan kedua mencocokkan dengan hasil akhir pada lumbung. Kegiatan ini jelas angka yang dicocokkan di atas angka 5, tentu saja anak tersebut diatas belum dapat mencocokkannya, karena tahapan yang akan dicocokkan sudah di atas angka lima. Pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan, walaupun tidak semua anak dapat mencocokkan dengan angka yang sesuai.

Pertemuan kedua mengalami peningkatan yang signifikan yaitu ada 6 anak sudah dapat membedakan banyak dan sedikit biji congklak miliknya. Hal ini dikarenakan anak sudah mulai memahami konsep bilangan dan anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan bermain congklak. Anak yang mulai mampu membedakan banyak dan sedikit biji congklak ada 4 anak, walaupun dalam penghitungan mereka masih terlihat kurang memahami konsep akan tetapi pada kegiatan ini anak sudah menunjukkan mulai berkembang. Dua anak yang lain masih kurang memahaminya, terlihat ketika mereka di tanya oleh peneliti mereka hanya terdiam dan menggelengkan kepala.

Hasil penelitian siklus I pada pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berhitung anak di setiap indikator yang telah ditetapkan di instrument penilaian. Hasil belajar anak pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Belajar anak siklus I Pertemuan II

Nilai	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
☆☆☆	4	33,3%	Tuntas
☆☆	5	41,6%	Tidak Tuntas
☆	3	25 %	Tindak Tuntas

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar anak mengenai kemampuan berhitung pada pertemuan II masih tetap, akan tetapi pada pertemuan kedua ini anak mulai memahami apa yang diinstruksikan peneliti di bandingkan pertemuan I. Ada empat atau 33,3% anak yang memperoleh bintang tiga (☆☆☆), 5 anak atau 41,6 % yang mendapatkan bintang dua (☆☆), dan 3 anak atau 25 % yang mendapat bintang satu (☆).

Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dalam siklus I dilakukan pada hari Senin, 08 Mei 2017. Di pertemuan ketiga anak sudah mengalami peningkatan perkembangan dalam berhitung. Kegiatan pertama yang dilakukan anak sama dengan pertemuan sebelumnya yakni memasukkan 2 biji congklak pada tiap lumbung. Kemudian anak membilang biji congklak yang ada di lumbung masing-masing. Pada kegiatan ini 8 anak sudah dapat berhitung 1-10 walaupun Krn banyak berpikir sehingga Krn tidak secepat teman yang lain tetapi, Krn dapat menyelesaikan berhitungnya. Anak yang mulai berkembang ada 4 anak, terlihat ketika mereka berhitung beberapa pengucapan dengan benda tidak sesuai.

Kegiatan kedua mencocokkan angka yang sesuai dengan hasil akhir pada lumbung. Kegiatan ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Ada tujuh anak dapat mencocokkan angka yang sesuai dengan biji congklak miliknya. Sedangkan 5 anak yang lain dalam mencocokkan angka belum sesuai dengan hasil akhir pada lumbung, mereka hanya dapat mencocokkan angka 1-5.

Membedakan banyak dan sedikit biji congklak merupakan kegiatan yang dilakukan anak sebagai penentu menang dan kalah dalam bermain. Kegiatan ini sudah mengalami peningkatan perkembangan, ada 7 anak sudah dapat membedakan banyak dan sedikit biji congklak antara miliknya dan milik lawan sedangkan 5 anak yang lain dalam mencocokkan masih terlihat dibantu oleh temannya, sehingga untuk membedakan banyak dan sedit biji anak masih terlihat menebak saja.

Hasil penelitian siklus I pada pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berhitung anak di setiap indikator yang telah ditetapkan di instrument penilaian. Hasil belajar anak pada siklus I pertemuan III dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Belajar anak siklus I Pertemuan III

Nilai	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
☆☆☆	6	50 %	Tuntas
☆☆	4	33,3%	Tidak Tuntas
☆	2	16,7 %	Tindak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar anak mengenai kemampuan berhitung pada pertemuan III mengalami peningkatan yang signifikan bandingkan pertemuan II. Ada enam anak atau 50% yang memperoleh bintang tiga (☆☆☆), 4 anak atau 33,3 % yang mendapatkan bintang dua (☆☆), dan 2 atau 16,7 % anak yang mendapat bintang satu (☆).

Dari hasil observasi meningkatkan kemapuan berhitung anak pada siklus I di PAUD Nusa Indah mencapai 50%, hal ini belum memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditentukan, sehingga perlu mengulang kembali pada siklus II. Ketidak tuntasan hasil belajar tersebut terjadi karena adanya kelemahan pada proses pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Media papan congklak yang kurang menarik, sehingga anak merasa bosan dan kurang antusias dalam bermain.
2. Biji congklak yang digunakan terlalu kecil sehingga anak kesulitan dalam membagi biji pada tiap lumbung, dan anak juga merasa kesulitan dalam menghitung biji congklak.
3. Kartu angka yang digunakan kurang menarik dan kurang dipahami anak, sehingga anak kesulitan dalam mencocokkan angka yang sesuai.
4. Motivasi guru kepada anak kurang, sehingga anak kurang antusias dalam bermain.
5. Dalam membilang anak masih terlihat tidak tepat terlihat ketika pengucapan tidak sesuai dengan benda yang dihitung.

Dari hasil refleksi pada siklus I penliti harus melakukan penelitian lanjutan berupa perbaikan tindakan pada penelitian siklus II agar kemampuan berhitung anak meningkat dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Siklus II

Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan I dilakukan pada hari Rabu, 03 Mei 2017. Pertemuan pertama dilakukan untuk mengamati aspek membilang 1-10 biji congklak. Pada kegiatan ini anak sudah mampu membilang biji congklak 1-10 akan tetapi tiga anak dalam membilang telihat antara pengucapan dengan biji masih belum sesuai.

Aspek kedua yang diamati mencocokkan angka 1-10 sesuai dengan hasil akhir pada lumbung. Dalam kegiatan ini anak mencocokkan angka yang sesuai dengan lumbung akhir yang belum habis dan mencocokkan angka yang sesuai dengan hasil akhir pada lumbung rumah masing-masing. Dalam kegiatan ini tiga anak masih belum berkembang dikarenakan belum mengerti konsep angka, sehingga biji congklak yang dicocokkan tidak sesuai dengan angka yang dicocokkan. Anak yang lainnya sudah dapat mencocokkan angka yang sesuai dengan jumlah biji congklak dalam lumbung.

Pada aspek yang diamati membedakan jumlah biji congklak yang lebih banyak dan sedikit 1-10, pertemuan pertama beberapa anak sudah dapat mengenal konsep bilangannya, sehingga mereka dapat membedakan banyak dan sedikit biji congklak antara miliknya dan milik temannya. Tiga anak lainnya dalam kegiatan ini belum berkembang terlihat dalam kegiatan mereka di bantu oleh temannya, karena cara berhitung mereka antara ucapan dengan benda tidak sesuai sehingga angka yang mereka cocokkan juga tidak sesuai, sehingga untuk membedakan banyak dan sedikit benda mereka belum memahaminya.

Hasil penelitian siklus II pada pertemuan pertama telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung anak yang signifikan dalam setiap indikator yang telah ditetapkan di instrument penilaian. Hasil belajar anak pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Belajar anak siklus II pertemuan I

Nilai	Jumlah Anak	Persentas	Keterangan
☆☆☆	9	75%	Tuntas
☆☆	2	16,6%	Tidak Tuntas
☆	1	8,4%	Tindak Tuntas

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar anak mengenai kemampuan berhitung pada pertemuan I mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I. Ada 9 anak atau 75 % yang memperoleh bintang tiga (☆☆☆), 2 anak yang mendapatkan bintang dua (☆☆), dan 1 anak atau 8,4 %yang mendapat bintang satu (☆).

Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan II dilakukan pada hari Jumat, 05 Mei 2017. Membilang biji congklak 1-10 aspek pertama yang di amati. Kegiatan ini di mulai dengan anak mengisi dua biji congklak pada tiap-tiap lumbung. Kemudian anak membilang semua biji congklak pada lumbung masing-masing. Pada pertemuan ke dua ada kenaikan perkembangan yang signifikan. Sebelas anak dalam membilang sudah sesuai dengan biji congklaknya, sedangkan Hrl dalam membilang antara pengucapan dengan biji tidak sesuai. Peningkatan ini terjadi karena anak mulai mengenal cara bermainnya.

Kegiatan kedua mencocokkan angka yang sesuai dengan hasil akhir pada lumbung masing-masing. Dalam kegiatan mencocokkan angka yang sesuai dengan

lumbung akhir yang belum habis. Angka yang dicocokkan dengan biji congklak rata-rata dibawah angka lima. Dalam kegiatan ini ada sepuluh anak yang mampu mencocokkan angka yang sesuai, dua anak yang lain mulai mampu mencocokkan angka yang sesuai. Kegiatan kedua mencocokkan dengan hasil akhir pada lumbung. Kegiatan ini jelas angka yang dicocokkan di atas angka 5, tentu saja anak tersebut diatas belum dapat mencocokkannya, karena tahapan yang akan dicocokkan sudah di atas angka lima. Pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan, walaupun tidak semua anak dapat mencocokkan dengan angka yang sesuai.

Pertemuan kedua mengalami peningkatan yang signifikan yaitu ada 9 anak sudah dapat membedakan banyak dan sedikit biji congklak miliknya. Hal ini dikarenakan anak sudah mulai memahami konsep bilangan dan anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan bermain congklak. Anak yang mulai mampu membedakan banyak dan sedikit biji congklak yaitu Hrl, Bb, dan Dt, walaupun dalam penghitungan mereka masih terlihat kurang memahami konsep akan tetapi pada kegiatan ini anak sudah menunjukkan mulai berkembang.

Hasil penelitian siklus II pada pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berhitung anak di setiap indikator yang telah ditetapkan di instrument penilaian. Hasil belajar anak pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel 6. berikut ini:

Tabel 6 Hasil Belajar anak siklus II Pertemuan II

Nilai	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
☆☆☆	9	75%	Tuntas
☆☆	3	25%	Tidak Tuntas
☆	0	0%	Tindak Tuntas

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dalam siklus II dilakukan pada hari Senin, 08 Mei 2017. Di pertemuan ketiga anak sudah mengalami peningkatan perkembangan dalam membilang 1-10 biji congklak. Kegiatan pertama yang dilakukan anak sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu memasukkan 2 biji congklak pada tiap lumbung. Kemudian anak membilang biji congklak yang ada di lumbung masing-masing. Pada kegiatan sudah mengalami peningkatan yang signifikan, karena semua anak mampu membilang biji congklak dengan benar. Hal ini terjadi karena ank sudah mulai terbiasa bermain congklak, sehingga anak telah memahami maksud dalam permainan ini.

Kegiatan kedua mencocokkan angka yang sesuai dengan hasil akhir pada lumbung. Kegiatan ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sebelas anak dapat mencocokkan angka yang sesuai dengan biji congklak miliknya, sedangkan satu anak dalam mencocokkan angka belum sesuai dengan hasil akhir pada lumbung, hanya dapat mencocokkan angka 1-5.

Membedakan banyak dan sedikit biji congklak merupakan kegiatan yang dilakukan anak sebagai penentu menang dan kalah dalam bermain. Kegiatan ini sudah

mengalami peningkatan perkembangan, ada 10 anak sudah dapat membedakan banyak dan sedikit biji congklak antara miliknya dan milik lawan sedangkan dua anak yang lain dalam mencocokkan masih terlihat dibantu oleh temannya, sehingga untuk membedakan banyak dan sedikit biji anak masih terlihat menebak saja.

Hasil penelitian siklus II pada pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berhitung anak di setiap indikator yang telah ditetapkan di instrument penilaian. Hasil belajar anak pada siklus II pertemuan III dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Hasil Belajar Siklus II pertemuan ke III

Nilai	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
☆☆☆	11	91,6 %	Tuntas
☆☆	1	8,4%	Tidak Tuntas
☆	0	0%	Tindak Tuntas

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar anak mengenai kemampuan berhitung pada pertemuan III mengalami peningkatan yang signifikan bandingkan pertemuan II. Ada 11 anak atau 91,6% yang memperoleh bintang tiga (☆☆☆), 1 anak atau 8,4 % yang mendapatkan bintang dua (☆☆), dan 0 atau 0 % anak yang mendapat bintang satu (☆).

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa banyak perubahan yang terjadi pada anak. Misalnya, pada awalnya anak masih kesulitan dalam bermain congklak tapi, setelah diadakan penelitian melalui siklus I dan siklus II, anak sudah memahami cara bermain congklak sehingga kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan, terlihat pada kegiatan awal anak masih kebingungan dan belum dapat bermain congklak dengan benar sehingga indikator yang ditentukan belum seluruhnya tercapai maksimal, dan setelah diadakan tindakan yang dilakukan dengan berulang-ulang serta adanya perubahan-perubahan metode dan media yang digunakan dalam bermain congklak, sekarang anak dapat bermain congklak dengan benar sehingga indikator yang ditentukan tercapai.

Adanya persentase kriteria kesuksesan yang dilakukan di PAUD Nusa Indah Wringin- Bondowoso membuktikan bahwa dengan bermain congklak kemampuan berhitung anak meningkat dan telah mencapai kriteria kesuksesan yang ditentukan yaitu ≤ 85 % sehingga penelitian dihentikan. Keberhasilan ini dapat terlihat dari perbandingan berupa hasil observasi pada saat studi pendahuluan, observasi siklus I, dan observasi siklus II. Adapun hasil observasi pada setiap aspek-aspek sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada gambar 1 berikut :

Gambar 1 Hasil Rekapitulasi

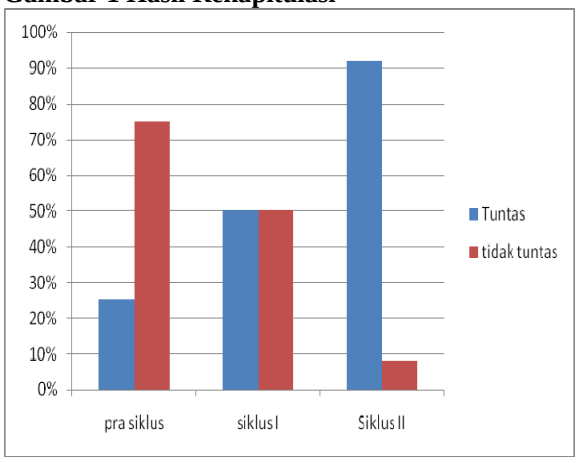

Berdasarkan gambar grafik 1 diketahui bahwa kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu dari sebelum tindakan atau prasiklus mencapai 25 %, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 50% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 91,6%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui bermain congklak. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan observasi awal di Paud Nusa Indah Wringin - Bondowoso dan diketahui bahwa kemampuan berhitung anak sangat rendah yaitu sekitar 25% atau 3 anak yang mendapat nilai bintang tiga (★ ★ ★). Dari latar belakang inilah peneliti ingin meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui bermain congklak dengan menetapkan ≤ 85% kriteria kesuksesan yang akan dicapai anak. Penelitian dilakukan menggunakan dua siklus dan dalam tiap siklus diadakan tiga kali pertemuan.

Pembelajaran bermain congklak yang digunakan untuk tindakan di PAUD Nusa Indah Wringin-Bondowoso mengalami peningkatan dan mencapai standart kesuksesan ≤85% pada siklus II. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian yang menggunakan dua siklus. Siklus I pada pertemuan ketiga menunjukkan kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan klasikal mencapai rata-rata 50% atau 6 anak. Dengan rincian 50% atau 6 anak yang mendapat bintang tiga (★ ★ ★), 33,3 % atau 4 anak yang mendapat bintang dua (★ ★), dan 16,7 % atau 2 anak yang mendapat bintang satu (★). Tetapi hasil belajar anak pada siklus I belum mencapai kriteria kesuksesan ≤85%, dikarenakan adanya kelemahan pada tiap pertemuan sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan ketiga ialah 91,6% atau 11 anak yang mendapat bintang tiga (★ ★ ★), 8,4% atau 1 anak yang mendapat bintang dua (★ ★), dan 0 % atau 0 anak yang mendapat bintang satu (★), sehingga hasil tersebut telah mencapai kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan yaitu ≤85%.

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan dua siklus, peneliti menemukan hasil yang baik dari penggunaan kegiatan bermain congklak, yang mana anak ikut melakukan kegiatan menghitung banyak biji congklak 1-10, membedakan biji congklak yang lebih banyak dan sedikit, dan mencocokkan angka 1-10 dengan hasil akhir pada lumbung sehingga hasil dari kegiatan bermain congklak tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian siklus I dan siklus II di Paud Nusa Indah Wringin-Bondowoso dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan berhitung anak meningkat dengan rincian sebagai berikut: membilang banyak biji congklak 1-10 pada siklus I sebesar 66% dan pada siklus II 100%, membedakan biji congklak yang lebih banyak dan sedikit pada siklus I hanya 58,3 % meningkat menjadi 91,6 % pada siklus II, dan mencocokkan angka 1-10 dengan hasil akhir pada lumbung pada siklus I 58,3% meningkat menjadi 91,6% pada siklus II.

Bedasarkan uraian diatas upaya perbaikan peningkatan kemampuan berhitung anak melalui bermain congklak semakin baik dan semakin nyata hasilnya, dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan pada siklus I yang dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan hasil dari aspek yang diamati terhadap kemauan dan perhatian anak dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan. Peningkatan dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan bermain congklak dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Yeni Sri Wuryastuti dan Supriadi yang pernah melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di Kelompok A TK Putra II Serang Tahun Ajaran 2015/2016" Mengungkapkan bahwa

hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dinidi TK PUTRA II Serang, hal ini terlihat dari analisis hasil Uji-t. Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan tradisional congklak dapat berpengaruh terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.

Berhitung merupakan kemampuan yang sangat penting untuk kehidupan anak usia dini, karena berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam kehidupan manusia, hal ini diperkuat dengan pendapat Sriningsih, (2008) bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut pula kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda – benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebut urutan bilangan sampai sepuluh. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti, penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian. Untuk anak usia dini dapat menambah dan mengurang serta membandingkan sudah sangat baik setelah anak memahami bilangan dan angka (Suyanto, 2005:73),(online) (http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id,diakses 06 maret 2017).

Salah satu permainan tradisional yang memiliki banyak manfaat terutama dalam meningkatkan kemampuan berhitung adalah bermain congklak. Congklak adalah permainan tradisional yang menggambarkan keuletan bekerja dalam menggarap lading dan memetik hasil panen untuk disiapkan dilumbung. (http://infomasielektro.blogspot.co.id, diakses 06 Maret 2017).

Congklak merupakan permainan tradisonal yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan berhitung anak. Hal ini selaras dengan pendapat Acroni (2012:46-65) bahwa permainan tradisional congklak dapat mengoptimalkan kemampuan kognisi anak dan melatih kemampuan anak menyusun strategi untuk memenangkan permainan. Sejumlah permainan tradisional anak yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak seperti melatih konsentrasi dan kemampuan berhitung terutama pada permainan congklak.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti menggunakan media congklak yang menurut Sovia (2015:215) mengungkapkan bahwa bermain congklak mengandung unsur matematika, baik menghitung maupun menjumlahkan. Mengenai jumlah lubang congklak dan biji congklak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas serta pembahasannya diperoleh kesimpulan bahwa meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui bermain congklak di Paud Nusa Indah Wringin-Bondowoso Tahun pembelajaran 2016-2017 dirumuskan dengan membilang biji congklak 1-10, membedakan jumlah banyak dan sedikit, dan mengenal konsep bilangan dapat dilakukan dengan bermain congklak.

Saran-Saran

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pembahasan dalam penelitian kemampuan berhitung melalui bermain congklak, maka ada beberapa saran yang ingin disampaika sebagai berikut :

1. Bagi guru

Guru hendaknya dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui bermain congklak yang menarik dan variasi yang dikemas dalam bentuk pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti disarankan untuk terus melakukan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan peneliti bahwa banyak sekali kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak. Kemampuan berhitung anak dapat dijadikan bahan acuan untuk mencari temuan selanjutnya.

3. Bagi Lembaga

Lembaga perlu memfasilitasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan serta meluaskan permainan khayal anak untuk menunjang proses belajar yang kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

Achroni, Kenn. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang anak Melalui Permainan Tradisional.* Jogjakarta: Jaya Litera 2012

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (Claasroom Accion Research-car)*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Dimyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya*.

Hildayani, Rini, dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka

Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jember: Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.

Sovia, Emma. 2015. *Buat Anak Jago Eksakta.* Yogyakarta: DIVA Press

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek.* Jakarta: PT Kencana Prenadamedia Group.

……,Pebruari 2016.PengertianKemampuanBerhitungPadaAnakUaia Dini. (http//tipsserbaserbi.blogspot.co.id, di akses 06 Maret 2017)

……., September 2013. Review Game Congklak.

(http://infomasielektro.blogspot.co.id, diakses 06 Maret 2017)